

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan sembilan subbab yang akan dibahas. Adapun subbab tersebut, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (9) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dari berbagai bidang khususnya pada bidang pendidikan. Maka dari itu, peran pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis sehingga pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam pembangunan bangsa dan negara. Seperti yang tertera pada pembukaan UUD 1945 pada alinea ke IV ditegaskan bahwa tujuan nasional Bangsa Indonesia adalah mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut maka pendidikan menjadi hal utama yang harus di perhatikan. Meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Namun kualitas pendidik yang baik belum tentu juga dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Faktor lain yang dapat menyebabkan terhambatnya kualitas pendidikan adalah kualitas siswa yang dimulai dari jenjang pendidikan sekolah

dasar. Pendidikan sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dimana pada jenjang pendidikan sekolah dasar akan memberikan berbagai keterampilan dasar yang akan menjadi dasar atau pondasi awal pengetahuan siswa.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu usaha yang harus dilakukan secara intensif, karena mutu pendidikan di Indonesia masih dalam kategori rendah secara umum. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan berbagai inovasi pembelajaran, agar tercapainya pendidikan yang bermutu di Indonesia, khususnya di Provinsi Bali. Permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini adalah pada proses pembelajaran yang kurang mampu mengajak siswa untuk berpikir secara terbuka karena dalam proses pembelajaran siswa masih bergantung pada penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi terkesan kurang menyenangkan dengan hanya menerapkan metode ceramah. Para pendidik seringkali tidak memperhatikan kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki siswanya. Salah satu kelemahan para pendidik di Indonesia yaitu, pendidik tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswanya. Pendidik seharusnya memperhatikan kebutuhan siswa agar tidak membuat siswa tidak nyaman dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal suatu informasi tanpa memahami untuk dihubungkan dengan situasi nyata. Namun apa yang diharapkan belum sepenuhnya bisa tercapai karena masih banyak proses pembelajaran yang hanya terpaku pada buku sebagai sumber pembelajaran yang dimana siswa akan

merasa bosan membaca buku yang sangat membosankan. Apabila hal ini terus berlanjut, siswa tidak akan mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam segala hal dapat berasal dari berbagai sumber. Siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan masing-masing. Pengenalan tentang masyarakat di lingkungan sekitar masing-masing siswa diwarnai oleh budaya lingkungan tersebut. Dalam hal ini sekolah tidaklah menjadi satu-satunya sarana untuk mengenal masyarakat. Siswa juga dapat belajar mengenal dan memahami masyarakat melalui acara televisi, siaran radio, koran dan lain-lain. Singkatnya siswa dapat mempelajari dan memahami masyarakat melalui media massa baik media cetak ataupun media elektronik. Selain televisi, siaran radio, dan koran, yang dapat menjadi sumber belajar bagi siswa adalah media video.

Media video dalam proses pembelajaran sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Terdapat beberapa jenis media video pembelajaran yaitu, media *Audio Visual Aids* (AVA) merupakan media yang dapat dilihat serta didengar, kemudian media *Audio Motion Visual* (AMV) atau media audio visual gerak yaitu media yang memiliki suara, gerakan serta objeknya dapat dilihat, media audio motion visual dikatakan media video yang paling kompleks. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk gambar bergerak yang hasilnya dapat dilihat dilayar monitor serta dapat diproyeksikan pada layar lebar dan suaranya dapat didengar lebih keras apabila menggunakan speaker. Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio dan visual, sebagai media pembelajaran video dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi sesuai dengan materi yang dibahas dalam suatu proses pembelajaran. Lebih baik lagi

apabila isi atau konten video pembelajaran dapat dikaitkan dengan pengalaman penting siswa dilingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan wali kelas V SD Negeri 4 Panji, yaitu Putu Novi Ariani, S.Pd., pada tanggal 22 Mei 2024 pukul 10.00 WITA, diperoleh informasi bahwa pencapaian hasil belajar terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Rekapitulasi nilai siswa pada muatan pelajaran IPS disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas V Muatan Pelajaran IPS
(Sumber : SD Negeri 4 Panji)

Jumlah Siswa	Jumlah nilai di atas KKM	Jumlah nilai di bawah KKM	Jumlah nilai tepat pada KKM	Nilai terbesar	Nilai terkecil	Nilai rata-rata siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
30 orang	8 Orang	12 Orang	10 Orang	75	70	69
30 orang						

Adapun faktor yang mengakibatkan rendahnya pencapaian hasil belajar dari siswa kelas V yang disebabkan karena hal-hal berikut, (1) siswa sulit untuk memahami materi, (2) kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar, (3) minat siswa dalam belajar masih rendah. Sulitnya memahami materi dari muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga mempengaruhi minat siswa dalam belajar, siswa cenderung tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi di depan kelas. Maka dari itu dibutuhkan media pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa, namun efektif dan efisien dalam penggunaannya. Dalam sesi wawancara juga diperoleh informasi bahwa guru kadang-kadang menayangkan video yang sumbernya dari *youtube* untuk

menunjang proses pembelajaran, namun kendalanya adalah ada beberapa siswa yang masih perlu didampingi dalam memahami materi. Dilihat dari ketertarikan siswa dalam menonton video dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk membuat video pembelajaran yang akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk mengkaji lebih dalam lagi maka dilakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Media Video Pembelajaran Muatan Pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 4 Panji Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran masih belum bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa sulit untuk menyerap informasi yang disampaikan;
2. Media pembelajaran yang sering digunakan adalah buku, sehingga siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran;
3. Kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran terkesan membosankan;
4. Kurang memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran;
5. Hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah penelitian diatas, peneliti membatasi permasalahan agar pengkajian masalah hanya mencakup pada masalah-masalah yang harus dipecahkan agar memperoleh hasil yang optimal. Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada:

1. Hasil dari proses pengembangan media video pembelajaran yang dikembangkan
2. Validitas dari hasil pengembangan video pembelajaran pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap pemahaman materi Bentuk-bentuk Interaksi Manusia dengan Lingkungan yang disampaikan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang dijadikan perumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimanakah proses pengembangan Media Video Pembelajaran pada muatan pelajaran IPS kelas V di SD Negeri 4 Panji Tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah validitas dari Media Video Pembelajaran pada muatan pelajaran IPS kelas V di SD Negeri 4 Panji Tahun pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan pengembangan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan Media Video Pembelajaran pada muatan pelajaran IPS kelas V di SD Negeri 4 Panji Tahun pelajaran 2023/2024;
2. Untuk mendeskripsikan validitas dari Media Video Pembelajaran pada muatan pelajaran IPS kelas V di SD Negeri 4 Panji Tahun pelajaran 2023/2024.

1.6 Pentingnya Pengembangan

Adapun pentingnya pengembangan media video pembelajaran muatan pelajaran IPS untuk kelas V Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

1.6.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari pengembangan produk ini diharapkan dapat memberikan manfaat, meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Media video pembelajaran ini dapat memberikan cara yang baru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta dapat membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ketersediaan sumber belajar dan menjadi alternatif guru dalam mengembangkan media pembelajaran, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

3. Bagi Sekolah

Hasil pengembangan media video pembelajaran ini dapat bermanfaat guna memberikan alternatif dalam proses pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat belajar serta hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 4 Panji.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan sebuah penelitian di bidang pendidikan dengan ruang lingkup yang lebih luas.

1.7 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah “Media Video Pembelajaran pada muatan pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri 4 Panji Tahun pelajaran 2023/2024”.

Media video pembelajaran pada materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan untuk kelas V dikembangkan dengan menggunakan aplikasi utama yaitu *Microsoft Powerpoint*, *Movavi Video Editor* dan software pendukung yaitu *Adobe Photoshop*, *Dolby On*. Media video pembelajaran dikemas dalam bentuk compact disk (CD) dengan format file mp4 dan dapat disimpan menggunakan flashdisk sehingga bisa dipindah ke laptop guna efisiensi dan efektivitas dalam menggunakannya. Media video pembelajaran juga kompatibel dengan berbagai macam sistem operasi sehingga dapat di putar pada smartphone, laptop, ipad, dll. Kemudian tampilan bisa diperbesar apabila menggunakan layar LCD (*Liquid Crystal Display*) proyektor dan suara akan lebih jelas dan keras jika menggunakan speaker dalam implementasinya.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media video pembelajaran ini didasarkan pada asumsi berikut.

1. Media video pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi guna memperoleh pengetahuan dan mampu mengaitkan dengan kehidupan nyata di lingkungannya, sehingga siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna.
2. Siswa kelas V Sekolah Dasar mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan apa yang terjadi di lingkungan nyata.

Adapun keterbatasan dari pengembangan media video pembelajaran yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan video pembelajaran hasil pengembangan ini dikembangkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada disekolah, sehingga media video pembelajaran ini hanya diperuntukan bagi siswa kelas V di SD Negeri 4 Panji
- b. Media video pembelajaran hasil pengembangan ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu hanya diberikan pada siswa kelas V semester genap di SD Negeri 4 Panji karena keterbatasan waktu dan biaya sehingga media video pembelajaran ini tidak diperbanyak dan disebarluaskan ke sekolah lain.

1.9 Definisi Istilah

Agar mempermudah pemahaman perlu adanya penjelasan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian untuk menghindari adanya kekeliruan. Adapun istilah tersebut, yaitu:

1. Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk mengembangkan suatu produk tertentu. Penelitian pengembangan dilakukan secara bertahap melalui tahapan perencanaan, pengembangan, uji coba dan tahap evaluasi produk yang dikembangkan.
2. Media pembelajaran merupakan alat, atau bahan yang berfungsi sebagai perantara untuk membantu guru dan siswa dalam proses memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa objek fisik, teknologi atau kombinasi keduanya.
3. Video Pembelajaran merupakan suatu media elektronik yang mengandung unsur visual dan audio untuk menyampaikan materi pada proses pembelajaran.
4. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial, ilmu-ilmu sosial tersebut yaitu, sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.
5. Model pengembangan Hannafin dan Peck merupakan model pengembangan yang terdiri dari tiga tahapan yaitu penilaian kebutuhan, tahap desain dan pengembangan serta implementasi dalam model ini semua tahapan melibatkan proses evaluasi dan revisi. Model Hannafin dan Peck berorientasi pada produk, misalnya video pembelajaran, multimedia pembelajaran maupun modul.